

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran matematika mempunyai tujuan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Oleh karena itu guru memiliki tanggungjawab dan peran untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di dalam kelas agar prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Susanto, A (2015: 185) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi dan memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Pembelajaran Matematika akan berjalan dengan baik apabila menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Alat peraga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga siswa dapat mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan karena siswa dihadapkan pada hal konkret/nyata. Melalui alat peraga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Penggunaan alat peraga sesuai dengan pendapat Piaget (Soekamto, Winataputra, 1997: 23) proses belajar siswa kelas V (lima) akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya yaitu 6-12 tahun. Penjenjangan disini berdasarkan urutan tertentu dan siswa tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Sehingga pada

jenjang sekolah dasar harus menggunakan pembelajaran yang menarik dan menggunakan alat peraga agar mempermudah saat proses belajar. Oleh karena itu, kedua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Ajibarang Wetan pada guru dan siswa kelas V (Lima) C, pada saat ulangan dan pembelajaran Matematika banyak siswa yang berbuat gaduh. Waktu pembelajaran, kebanyakan siswa laki-laki tidak menganggap keberadaan gurunya dan tidak menghiraukan perkataan yang disampaikan. Selain itu, pada saat ulangan terlihat sangat jelas banyak siswa laki-laki yang mengerjakan seenaknya, asal-asalan dalam menjawab, dan lebih parahnya ada beberapa siswa yang menyuruh siswa lain untuk mengerjakan ulangan tersebut.

Proses belajar mengajar tidak kondusif dan tidak terlaksana dengan baik juga mempengaruhi prestasi belajar. Waktu proses belajar mengajar siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang berbicara sendiri, mengobrol, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidur pada saat pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan proses belajar yang tidak berjalan dengan baik dan terorganisir.

Pemaparan di atas berkaitan dengan permasalahan sikap disiplin jika dilihat dari indikator sikap disiplin yaitu sikap disiplin siswa dikelas dan mengerjakan dari guru tepat waktu. Permasalahan sikap disiplin yang terdapat pada kelas tersebut berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Data hasil pretest matematika materi Geometri menunjukkan prestasi belajar siswa di kelas V (Lima) C masih rendah karena banyak siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi nilai pretes materi Geometri pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Rekap Nilai Pretes Matematika Geometri

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM
33	57,8	80	40	70	3 siswa atau 9,37%

Sumber: Hasil Nilai Pretes Matematika Materi geometri (16 Januari 2016)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Hasil rekapitulasi di atas menunjukkan siswa yang memenuhi KKM hanya 3 siswa dari jumlah siswa 33. Nilai terendah dari hasil *pre test* adalah 40, sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 80. Hal tersebut membuktikan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal Geometri masih rendah. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun ruang dan jaring-jaring bangun ruang, dikarenakan materi cukup sulit. Pembelajaran juga belum memaksimalkan alat peraga yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, membuat siswa aktif, dan menyenangkan pada siswa sehingga dapat membuat ketuntasan belajar siswa meningkat.

Permasalahan yang muncul harus diatasi dengan tindakan yang tepat, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran Matematika khususnya materi geometri. Setelah dilakukan diskusi antara peneliti dan guru

sepakat menerapkan “pembelajaran *Bruner* dengan alat peraga jaring-jaring bangun ruang”. Disini peneliti menggunakan alat peraga yang terbuat dari kayu ditambah dengan engsel sebagai perekatnya. Dengan alat peraga ini dapat menarik perhatian dan mempermudah siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran *Bruner* memiliki tiga ranah yang cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan alat peraga. Pada tahap *enaktif*, siswa menggunakan alat peraga berupa benda konkret pada proses pembelajaran. Tahap *ikonik*, siswa diharapkan mampu menerapkan hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya yaitu siswa mampu menggambar apa yang telah dilihat. Pada tahap *simbolik*, siswa diarahkan untuk memberikan simbol berupa huruf pada gambar bangun ruang atau jaring-jaring yang telah digambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada di kelas V (Lima) C SD Negeri Ajibarang Wetan yaitu tentang sikap disiplin dan prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa materi Geometri melalui pembelajaran *Bruner* dengan alat peraga jaring-jaring bangun ruang di kelas V C SD Negeri Ajibarang Wetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pembelajaran *Bruner* dengan alat peraga jaring-jaring bangun ruang dapat meningkatkan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Matematika materi Geometri kelas V C SD N Ajibarang Wetan.
- b. Apakah pembelajaran *Bruner* dengan alat peraga jaring-jaring bangun ruang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Geometri kelas V C SD Negeri Ajibarang Wetan.

C. Tujuan

Penelitian dilakukan dan di susun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sikap disiplin pada mata pelajaran Matematika materi Geometri melalui pembelajaran *Bruner* dengan alat peraga jaring-jaring bangun ruang di kelas V C SD Negeri Ajibarang Wetan.
- b. Meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi Geometri melalui pembelajaran *Bruner* dengan alat peraga jaring-jaring bangun ruang di kelas V C SD Negeri Ajibarang Wetan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang peningkatan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran *Bruner* dengan alat peraga jaring-jaring bangun ruang pada mata pelajaran Matematika materi Geometri.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Terciptanya pembelajaran Matematika yang menarik dan lebih menyenangkan.
- 2) Siswa yang kesulitan dalam belajar menjadi berkurang dan prestasi belajar meningkat.
- 3) Siswa yang tidak disiplin dalam belajar menjadi berkurang

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran Matematika.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode, media, dan alat peraga dalam pembelajaran.

- 3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran lebih terprogram.
- 4) Kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan perenungan terhadap peningkatan kinerja guru kelas.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat bagi peneliti karena peneliti memperoleh pengetahuan yang inovatif dalam hal mengelola kelas.
- 2) Menambah wawasan dalam mata pelajaran matematika materi pecahan dan cara belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.